

Peningkatan Keterampilan Menulis Informasi dengan Model *Concept Sentence* Kelas 6 UPTD SPF SDN Kalinyamat Wetan 1

Desy Mawardhany¹, Ahmad Syawaluddin², M. Dahlan³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

SD Negeri Kalinyamat Wetan 1

Email: desymawardhany80@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas negeri makassar

Email : unmsyawal@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

UPT SPF SD Negeri Kaccia Kab.Gowa

Email: mdahlan.dahlan55@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The background of the research is that Indonesian language learning activities are still teacher centered and the information writing skills achieved are less than optimal. Teachers must identify problems in their learning, so that teachers can find the cause. The inaccuracy of the learning model is one of the causes. This research aims to determine the improvement of information writing skills through concept sentences for sixth grade students of explanatory text. This classroom action research includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are sixth grade students at SD Negeri Kalinyamat Wetan 1, Tegal City, which consisted of 34 students with a minimum completeness criteria of 70. In the pra cycle, 26 students (76.47%) with incomplete grades and 8 students (23.53%) grades completed. The average value classically in the initial test was 61.18, in the first cycle it rose 11.61 to 72.79 and in the second cycle it rose 13.45 to 86.24. While the percentage of students who finished studying in the initial test was 29.41%, in the first cycle rose 35.30% to 64.71% and in the second cycle rose 35.29% to 100 %. The results of the study using the concept sentence model showed a significant increase in learning outcomes. Based on the results of the research, it can be concluded that the application of the concept sentence model can improve students' information writing skills in explanatory text material.

Keywords: *Concept Sentence; Write important information; Explanation text.*

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia masih bersifat teacher centered dan keterampilan menulis informasi yang dicapai kurang maksimal. Guru harus melakukan identifikasi masalah pada pembelajarannya, sehingga guru dapat menemukan penyebabnya. Kekurang tepatan model pembelajaran merupakan salah satu penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis informasi melalui concept sentence materi teks eksplanasi siswa kelas VI. Penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Kalinyamat Wetan 1, Kota Tegal yang terdiri dari 34 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Pada awal pra siklus, 26 siswa (76.47 %) bernilai belum tuntas dan 8 siswa (23.53%) bernilai tuntas. Nilai rata-rata secara klasikal pada tes awal 61.18, pada siklus I naik 11.61 menjadi 72.79 dan pada siklus II naik 13.45 menjadi 86.24. Sedangkan persentase siswa yang tuntas belajar pada tes awal 29.41%, pada siklus I naik 35.30% menjadi 64.71% dan pada siklus II naik 35.29% menjadi 100 %. Hasil penelitian menggunakan model concept sentence menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model concept sentence dapat meningkatkan ketrampilan menulis informasi peserta didik pada materi teks eksplanasi.

***Kata Kunci:* Concept Sentence; Menulis Informasi Penting; Teks Eksplanasi.**

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar salah satunya membimbing siswa untuk menguasai empat kemampuan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis ini mengharapakan siswa agar dapat menulis secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks. Menulis merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa agar dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dengan baik. Di sekolah pelajaran menulis diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan dan tertulis, dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia (Saleh 2006: 15). Selain itu melalui keterampilan menulis manusia mampu mencari dan menyimak informasi serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis (Gunansyah, 2006:2)

Pada kenyataannya pembelajaran menulis kurang perhatian yang serius dari seorang guru. Pembelajaran menulis di SD sering kurang ditangani dengan baik dan pelaksanaannya kurang sistematis. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai daripada keterampilan berbahasa lain karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid & H. Dadang Sunendar, 2009: 248). Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kalinyamat Wetan 1, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran menulis terdapat kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa diantaranya adalah pertama kesulitan dalam menemukan ide pokok pada suatu paragraf teks bacaan, kedua kesulitan dalam menuangkan ide yang sudah ada di dalam pikiran siswa, ketiga kesulitan dalam mengembangkan ide, keempat kesulitan dalam merangkai kalimat dengan tepat, kelima kesulitan dalam menulis keterkaitan antar kalimat satu dengan kalimat berikutnya sehingga antar paragraf tidak terlihat keterkaitannya pula.

Muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 saat ini berbasis teks bacaan. Materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI adalah teks hasil pengamatan, teks sejarah, teks eksplanasi, teks pidato/sambutan, teks fiksi dan teks non fiksi.

Teks eksplanasi adalah suatu teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya bisa terjadi. Suatu peristiwa baik peristiwa alam maupun sosial yang bisa terjadi disekitar kita, selalu mempunyai hubungan sebab akibat dan proses.

Dalam menulis informasi penting dari teks eksplanasi, masih banyak siswa kelas VI yang mengalami kesulitan. Ada siswa yang sulit menentukan gagasan pokoknya dan ada juga siswa yang sudah bisa menentukan gagasan tetapi sulit untuk mengembangkan gagasan menjadi suatu paragraph yang terdiri dari kalimat yang baik dan efektif.

Mencermati masalah di atas maka guru harus kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan abad 21 adalah model Concept Sentence. Model pembelajaran yang dapat memotivasi dan melibatkan kelompok kecil yang saling bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga kesulitan dalam menulis dapat teratasi. Pada pembelajaran ini siswa lebih baik aktif belajar bersama untuk saling membantu dalam memecahkan masalah dan mengeluarkan pendapat terhadap teman.

Model pembelajaran kooperatif tipe concept sentence dapat memanfaatkan siswa lain sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok heterogen yang mana tiap kelompok terdiri dari \pm 4 orang . Concept sentence merupakan salah satu model pembelajaran konsep dengan menggunakan kata kunci. concept sentence memberikan beberapa kata kunci untuk dijadikan acuan peserta didik dalam menulis kalimat yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Model concept sentence memiliki ciri khusus yang membedakan dengan model pembelajaran lain, yaitu adanya kartu kata kunci.yang telah dipersiapkan guru.Siswa mendapat empat kata kunci sesuai arahan guru. Siswa kemudian mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah paragraf sesuai dengan teks ekplanasi yang diberikan guru untuk menggali informasi yang ada pada teks eksplanasi tersebut.

Pada penerapan model pembelajaran Concept Sentence di SDN Kalinyamat Wetan, khususnya siswa kelas 6 belum dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, karena pada awal pra siklus ketuntasan belajar mencapai 29.41%, dan mengalami peningkatan menjadi 64.71% pada siklus I. Hasil tersebut belum sesuai harapan sehingga harus diperbaiki lagi pada siklus berikutnya. Adapun tujuan dari penelitian pembelajaran Concept Sentence adalah agar motivasi dan keterampilan menulis siswa meningkat dan nilai yang diperoleh di atas KKM yang ditentukan. Pelaksanaan model pembelajaran Concept Sentence ini diharapkan ada pengaruh positif terhadap motivasi dan keterampilan menulis siswa kelas 6 UPTD SPF SDN Kalinyamat Wetan 1.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2007:16) yang terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan saat melakukan tahap perencanaan adalah menyiapkan perencanaan instrument penelitian, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan Bahan Ajar Siswa, serta menyiapkan lembar penilaian. Tahap tindakan adalah melakukan pengamatan dan mengimplementasikan pembelajaran sesuai perencanaan (Amir & Sartika, 2017). Tahap pengamatan adalah kegiatan pengamatan saat penelitian. Tahap refleksi yaitu melakukan perbandingan hasil penelitian dengan indikator keberhasilan. Model pembelajaran yang digunakan adalah concept sentence. Rancangan Subyek penelitian adalah siswa kelas VI yang melibatkan 34 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dalam kurun waktu satu bulan. Siklus I tanggal 11 oktober 2021 dan siklus II tanggal 1 November 2021. Instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan kualitatif menghasilkan data hasil wawancara, data observasi, data catatan lapangan, serta data hasil belajar. Sedangkan teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan kriteria pencapaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kondisi Awal (Pra Tindakan Siklus)

Peneliti melakukan pra tindakan dengan memberikan pre test yang berisi membuat kalimat sederhana terkait materi mencari informasi penting pada teks eksplanasi dalam tema 3 Tokoh dan Penemuan. Siswa menulis informasi penting pada satu paragraf dari suatu teks yang berjudul B.J Habibie. Pre test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkannya tindakan pada siklus 1. Berikut ini adalah hasil pre test peserta didik pada materi tersebut.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Belajar pada Pra Siklus

Nomor	Interval Nilai dengan KKM 70	Frekuensi	Persentase
1	100 -91	0	0 %
2	90 - 81	0	0%

3	80 - 71	8	23.53 %
4	70 - 61	14	41.18 %
5	60 - 51	6	17.65 %
6	50 - 41	3	8.82%
7	40 - 31	3	8.82%
	Jumlah	34	100 %

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Nilai	Sebelum tindakan 1
Tertinggi	75
Terendah	35
Rata – rata Nilai	61.18
Siswa Belajar Tuntas	29.41%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai terendah peserta didik adalah 35 dan nilai tertinggi peserta didik adalah 75. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VI adalah 61.18% dan persentase siswa yang tuntas belajar sebesar 29.41%. Peneliti berharap pada pra siklus para siswa mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak minimal 70% dari jumlah siswa keseluruhan di kelas VI. Tetapi hasil pra siklus menunjukkan bahwa siswa tidak mencapai presentase yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah ini. Peneliti kemudian melaksanakan siklus 1 dan kembali memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan pada siklus 1. Berikut adalah hasil tes siklus 1:

Tabel 3. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Pada siklus I

Nomor	Interval Nilai dengan KKM 70	Frekuensi	Persentase
1	100 -91	0	0 %
2	90 - 81	8	23.52 %
3	80 - 71	14	23.5 %
4	70 - 61	6	41.2 %
5	60 - 51	4	17.7%
6	50 - 41	2	8.8%
7	40 - 31	0	8.8%
	Jumlah	34	100 %

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus I

Nilai	Siklus I
Tertinggi	85
Terendah	48
Rata – rata Nilai	72.79
Siswa Belajar Tuntas	64.71 %

Pada tabel 4 di atas, nilai terendah siswa yang diperoleh adalah 48 sedangkan nilai tertinggi siswa adalah 85. Sementara rata-rata nilai siswa yang didapat adalah sebesar 72.79. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari kondisi awal siswa sebelum diberikannya tindakan. Persentase belajar siswa yang tuntas juga meningkat yaitu sebesar 64.71%. Berikut ini adalah tabel Perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah tindakan siklus 1:

Tabel 5. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan siklus I

Nilai	Pra Siklus	Siklus I
Tertinggi	75	85
Terendah	35	48

Rata-rata nilai	61.18	72.79
Siswa belajar tuntas	29.41 %	64.71 %

Pada data tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan sebelum dan setelah tindakan siklus 1. Nilai tertinggi siswa naik dari 75 menjadi 85 dan nilai terendah siswa mengalami kenaikan pula dari 35 menjadi 48. Nilai rata-rata siswa pun mengalami kenaikan dari 61.18 menjadi 72.79. Ketuntasan belajar siswa naik dari 29.41% menjadi 64.71%. Hal ini menunjukkan ada 22 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 70 sedangkan pada kondisi awal hanya ada 8 siswa yang tuntas. Data tersebut masih belum sesuai dengan harapan peneliti sehingga peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus I.

Peneliti melakukan refleksi pada siklus I dan ditemukan kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki dalam pembelajaran di siklus II. Peneliti kembali melanjutkan tindakan ke siklus II dengan tetap menggunakan model concept sentence dalam pembelajaran namun menggunakan masalah yang kontekstual dan lebih kompleks bagi siswa serta menggunakan media yang lebih baik dan inovatif lagi. Berikut adalah hasil belajar siswa pada materi menulis informasi penting pada teks eksplanasi pada siklus II.

Tabel 6. Frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas VI pada siklus II

Nomor	Interval Nilai dengan KKM 70	Frekuensi	Persentase
1	100 -91	9	26.47 %
2	90 - 81	17	50.00 %
3	80 - 71	8	23.53 %
4	70 - 61	0	0 %
5	60 - 51	0	0 %
6	50 - 41	0	0 %
7	40 - 31	0	0 %
	Jumlah	34	100 %

Tabel 7. Hasil belajar siswa pada siklus II

Nilai	Siklus II
Tertinggi	95
Terendah	75
Rata – rata Nilai	86.24
Siswa Belajar Tuntas	100 %

Pada data tabel 7 di atas, nilai tertinggi siswa yang diperoleh dari siklus II adalah 95. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 75. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan yang diperoleh siswa dibandingkan pada siklus I. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa secara klasikal di kelas adalah 86.24 dan persentase ketuntasan belajar siswa yang didapat sudah melebihi target 80% yaitu memperoleh presentase sebanyak 100% pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran concept sentence dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di UPTD SPF SDN Kalinyamat Wetan 1. Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II :

Tabel 8. Hasil tes Pra siklus, siklus I, dan siklus II,

Nilai	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Tertinggi	75	85	95
Terendah	35	48	75
Rata-rata nilai	61.18	72.79	86.24
Siswa belajar tuntas	29.41 %	64.71 %	100 %

Pada data tabel 8 di atas, ada peningkatan yang sangat signifikan pada nilai siswa yaitu ketuntasan belajar (KKM 70) meningkat secara bertahap setelah dilakukan dua tindakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis informasi penting dari teks eksplanasi. Pada Pra siklus ketuntasan belajar siswa hanya 29.41 % dan angka tersebut sangat jauh dari nilai KKM yang telah ditentukan. Pada siklus 1 dan II nilai ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 64.71 % dan 100 %. Pada siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran concept sentence dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di UPTD SPF SDN Kalinyamat Wetan 1

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran secara umum berlangsung sesuai rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2021 di SD Negeri Kalinyamat Wetan 1. Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 11 Oktober 2021 Pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021.

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas 6 semester 1 tema 3 kompetensi dasar keterampilan yaitu menyajikan hasil penggalan informasi dari teks eksplanasi secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Keterampilan tersebut perlu dikuasai siswa kelas 6 salah satunya keterampilan menulis informasi dari teks eksplanasi. Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial (Isnaton dan Farida, 2013 : 80). Teks Ekplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian pernyataan umum (berisi informasi singkat tentang suatu topik yang dibicarakan), deretan penjelas (berisi tentang penjelasan secara detail mengenai proses atau peristiwa yang terjadi), dan penutup (berisi kesimpulan atau pendapat penulis tentang peristiwa yang terjadi)

Penelitian tindakan kelas mengenai teks eksplanasi sudah dilakukan diantaranya oleh Martha Novitasari Lagur dengan judul penelitian Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa adalah 76,03 dengan simpangan baku 6,99. Setelah dikonversikan ke dalam skala seratus, rata-rata tersebut masuk dalam interval 45%-55% dengan rentangan skor 74,29- 77,76. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah hampir sedang. Hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks eksplanasi siswa berdasarkan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik adalah cukup-baik.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan Martha dengan penelitian ini adalah meneliti pembelajaran teks eksplanasi. Perbedaannya adalah penelitian Martha menggunakan media visual yaitu menggunakan gambar seri sedangkan penelitian saat ini menggunakan model concept sentence dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Sedangkan penelitian mengenai model concept sentence yang dilakukan Lutfiatul Khasanah dengan judul Keefektifan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Nusa Mayong Jepara menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan model concept sentence berbantuan media buku zig-zag efektif terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Gugus Nusa Mayong Jepara. Rata-rata pasca tes kelas eksperimen sebesar 75,83 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,9. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung > t-tabel ($2,222 > 2,000$) dan signifikansi ($0,031 < 0,05$) artinya hasil menulis karangan narasi siswa menggunakan model concept sentence berbantuan media buku zig-zag lebih besar dibandingkan model penugasan. Hasil uji antar gain score pada kelas eksperimen sebesar 0,347 (sedang), sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,127 (rendah).

Penelitian Lutfiatul dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model concept sentence dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perbedaannya terletak pada jenis teks yang digunakan. Lutfiatul menggunakan teks narasi dan peneliti saat ini menggunakan teks eksplanasi.

Penelitian-penelitian di atas memberi gambaran bahwa penelitian saat ini masih relevan dan berguna untuk diteliti lebih lanjut. Langkah langkah pembelajaran model concept sentence disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun langkah tersebut adalah: (1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu menulis informasi penting dari teks eksplanasi (2) guru memberikan apersepsi dan melakukan eksplorasi tentang materi yang akan dipelajari (3) guru membentuk kelompok kecil yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen agar penyebaran peserta didik merata. Tujuannya agar peserta didik dengan kecerdasan yang lebih dapat mengajari temannya yang memiliki kecerdasan kurang, (4) guru memberikan beberapa kata kunci (2-4 kata kunci untuk setiap kalimat) yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada tiap-tiap kelompok. Kata-kata kunci tersebut diberikan sebagai pedoman atau bantuan kepada peserta didik dalam menulis kalimat atau paragraf, sekaligus dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan gagasannya dengan kata kunci tersebut, (5) selanjutnya tiap-tiap kelompok membuat paragraf sederhana yang terdiri dari minimal 4 kalimat untuk menyajikan informasi penting pada teks ekplanasi tersebut. (6) hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan ditulis di kertas plano yang disiapkan guru agar dapat dikoreksi secara bersama-sama, (7) membuat kesimpulan materi yang telah dibahas dalam kelompok dan guru memberi penguatan berupa hadiah maupun pujian terhadap materi dan hasil yang dibuat peserta didik.

Hampir semua siswa sudah tampak begitu semangat berdiskusi dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan dengan benar meskipun ada beberapa siswa yang mengerjakan tetapi masih kurang lengkap dan kurang teliti dalam membuat kalimat. Hasil dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keterampilan menulis informasi teks eksplanasi dengan model concept sentence, hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang masih ragu dan belum mampu untuk menulis kalimat untuk menyajikan informasi penting pada teks eksplanasi. Pelaksanaan tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Pada pertemuan siklus II guru menyampaikan materi dengan menggunakan slide yang ditayangkan dalam PPT dan dibuka kesempatan tanya jawab, kemudian siswa mengerjakan soal secara berkelompok.

Diskusi berlangsung lancar, lebih tertib dan terkendali. Guru berkeliling untuk mengawasi jalannya kerja kelompok dan memberikan bantuan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Guru juga memberi motivasi kepada kelompok yang belum bisa bekerja sama. Semua siswa sudah tampak antusias berdiskusi dan tekun mengerjakan. Terdapat beberapa kelompok yang sangat antusias ingin mempresentasikan hasil pekerjaannya karena dalam pembelajaran pada siklus I mereka sudah memahami cara presentasi dan lebih berani memaparkan jawaban di depan kelas. Kesempatan presentasi diberikan kepada semua kelompok dan tiap kelompok diminta menulis kalimat sesuai kata kunci yang diberikan. Guru mengawasi jalannya presentasi sambil berkeliling dan membuka kegiatan diskusi dan tanya jawab bagi siswa atau kelompok lain yang ingin memberi masukan atau koreksi pada kelompok pemateri.

Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi proses dan dari sisi

hasil. Dari sisi proses, keberhasilan penelitian ini dengan penerapan metode pembelajaran yang dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku belajar siswa yang positif secara signifikan, seperti meningkatnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya keaktifan belajar siswa, meningkatnya keberanian berbicara dan berpendapat, meningkatnya kerjasama interaksi belajar. Keberhasilan dari sisi hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan sesuai dengan acuan yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Pembelajaran dikatakan meningkat secara signifikan manakala dari hasil evaluasi di akhir tindakan penelitian (siklus), seluruh siswa telah berhasil mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Kalinyamat Wetan 1, yang dalam hal ini adalah sebesar 70. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996:48) dalam Trianto (2009:241) persentase tuntas klasikal sekurang-kurangnya $\geq 85\%$. Sehingga jumlah siswa yang mendapatkan skor ≥ 70 sebesar 100%. Secara prosentase, kemajuan hasil belajar siswa di sini dikatakan meningkat secara signifikan dan dengan begitu berarti menandai berakhirnya siklus pelaksanaan program tindakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran model concept sentence dapat memengaruhi motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Kalinyamat Wetan 1 dengan perolehan angka rata-rata hasil belajar pada prasiklus sebesar 61.18 (berada pada kriteria sangat rendah), 72.79 pada siklus I (berada pada kriteria cukup). Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 86.24 (berada pada kriteria baik). Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran concept sentence dapat meningkatkan keterampilan menulis informasi penting dari teks eksplanasi siswa kelas VI di UPTD SPF SDN Kalinyamat Wetan 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran antara lain bahwa guru hendaknya memiliki kreatifitas dan mampu berinovasi dalam proses pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa mencapai kualitas yang baik. Penyesuaian model pembelajaran dengan materi yang diajarkan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru, karena dengan model pembelajaran yang tepat, bukan hanya menghemat waktu bagi seorang guru dalam menjelaskan materi tetapi juga proses pembelajaran akan berjalan secara lebih sistematis dan terarah yang tentunya menyenangkan bagi siswa.

Pemerintah dan dinas pendidikan dan kebudayaan setempat supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran proses. Pendidikan dan pelatihan tersebut sebaiknya mengenai metode dan model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan para guru di sekolah masing-masing yang didukung dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Arikunto, Suharsini, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara
- Gunansyah, (2006). [Http://www.gunansyah.web.id/4r/2006/09/13/Sama-SamaBelajar-Menulis-Karya-Tulis-Ilmiah](http://www.gunansyah.web.id/4r/2006/09/13/Sama-SamaBelajar-Menulis-Karya-Tulis-Ilmiah). Diakses Tanggal 5 Oktober 2021
- Huda, Miftahul.(2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu –Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta:Pustaka Belajar

- Iskandarwassid & H. Dadang Sunendar. (2009). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isnatun, Siti dan Umi Farida. (2013). Mahir Berbahasa Indonesia. Bogor : Yudhistira
- Khasanah, Lutfiatul, (2016). Keefektifan Model Concept Sentence terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SD Gugus Nusa Mayong Jepara. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Novitasari Lagur,Martha. (2016). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta : PBSI, JPBS, FKIP, USD. (skripsi) Universitas Sanata Dharma
- Saleh, (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar.Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Kharisma Putra Utama
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sinar Grafika.